

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT Dr. SUYOTO JAKARTA SELATAN

Ni Made Santi Hartiya Putri<sup>1\*</sup>, Naziyah<sup>2</sup>, Cholisah Suralaga<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nasional

Email Korespondensi: naziyah.ozzy@gmail.com

Disubmit: 20 Januari 2023

Diterima: 05 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9048>

### ABSTRACT

*Diabetes Mellitus is a metabolic disease characterized by elevated blood sugar levels. One of the complications of Diabetes Mellitus is Diabetic Ulcer which is characterized by the presence of ulcerations below the ankle that can cause amputation of the foot in the client. Good foot care knowledge can improve foot care behavior and prevent early diabetic ulcer complications. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and foot care behavior in Diabetes Mellitus patients at Dr. Suyoto Hospital, South Jakarta. This study used a cross-sectional approach. Where the population in this study was Diabetes Mellitus patients who visited the internal medicine poly room at Dr. Suyoto Hospital in August 2022. The sampel retrieval technique uses purposive sampling with a total of 80 respondents. The research instruments used were checklists, DFKS (Diabetes Foot Care Knowledge Scale) questionnaires, NAFF (Nottingham Assessment of Functional Foodcare) questionnaires. The statistical test uses the chi-square test to see the relationship. The results showed the level of knowledge of respondents with good categories (47.5%), and less foot care behaviors (77.5%). There is an association between the level of knowledge and the P-value foot care behavior of  $0.011 < 0.05$ . There is a significant relationship between the level of knowledge and foot care behavior in Diabetes Mellitus patients at Dr. Suyoto Hospital, South Jakarta. It is hoped that this research can be used as a source of knowledge for Diabetes Mellitus patients in understanding how to treat Diabetes feet.*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Level of Knowledge, Foot Care Behavior*

### ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Salah satu komplikasi dari Diabetes Mellitus adalah Ulkus Diabetikum yang ditandai dengan adanya ulserasi di bawah pergelangan kaki yang dapat menyebabkan amputasi kaki pada klien. Pengetahuan perawatan kaki yang baik dapat meningkatkan perilaku perawatan kaki dan mencegah terjadinya komplikasi Ulkus Diabetikum secara dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan. Pada penelitian ini menggunakan metode

pendekatan *cross sectional*. Dimana populasi pada penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus yang berkunjung ke ruang poli penyakit dalam di Rumah Sakit Dr. Suyoto pada bulan Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 80 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar ceklist, kuesioner DFKS (*Diabetes Foot Care Knowledge Scale*), kuesioner NAFF (*Nottingham Assesment of Functional Foodcare*). Uji statistik menggunakan *uji chi-square* untuk melihat hubungan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik (47,5%), dan perilaku perawatan kaki kurang (77,5%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki *P-value* sebesar  $0,011 < 0,05$ . Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi pasien Diabetes Mellitus dalam memahami cara perawatan kaki Diabetes.

**Kata Kunci:** Diabetes Mellitus, Tingkat Pengetahuan, Perilaku Perawatan Kaki

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di dunia. Ini terjadi ketika produksi insulin di pankreas tidak mencukupi atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Diabetes merupakan penyakit degeneratif yang sangat penting karena termasuk dalam empat besar penyakit tidak menular yang meningkat setiap tahunnya dan menjadi ancaman kesehatan global di zaman modern ini (Sun et al., 2022).

Diabetes melitus berhubungan dengan gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan fungsi insulin dan sekresi insulin. Insulin adalah hormon utama yang terlibat dalam pengaturan glukosa darah yang diproduksi oleh sel  $\beta$  pankreas. Insulin berperan sebagai mediator masuknya glukosa melalui membran sel yang berikatan dengan reseptor di dalam tubuh. Ketika tubuh tidak dapat memproduksi atau menggunakan insulin secara optimal, jaringan adiposa melepaskan simpanan glikogen, yang menyebabkan peningkatan glukosa dalam darah

(hiperglikemia), (Noviana et al., 2021).

Diabetes mellitus dapat berhubungan dengan komplikasi serius, namun orang dengan DM dapat mengambil cara-cara pencegahan untuk mengurangi kemungkinan kejadian tersebut (Maria, 2021).

Pada 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat ada 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Angka prevalensi tersebut diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia adalah Tiongkok. 140,87 juta orang penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta orang mengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, serta Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebanyak 179,72 juta, maka prevalensi diabetes di

Indonesia sebesar 10,6% (Pahlevi, 2021).

Provinsi DKI Jakarta menduduki angka prevalensi tertinggi di Indonesia, berdasarkan hasil riset Rikesdas (2018) meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau setara dengan 250 ribu penduduk di DKI Jakarta mengidap diabetes. Peningkatan pada kasus Diabetes Mellitus diikuti dengan peningkatan komplikasinya, salah satunya yaitu ulkus diabetikum. Prevalensi penderita ulkus kakidiabetik sekitar 15% dengan risiko amputasi 30 %, angka mortalitas 32%. Prevalensi terjadinya ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 13% penderita dirawat di rumah sakit dan 26% penderita rawat jalan (Ningrum et al., 2021).

Pada diabetes tipe 2, hiperglikemia awalnya disebabkan oleh sel-sel tubuh yang tidak mampu merespon insulin secara memadai, suatu kondisi yang disebut resistensi insulin. Ketika resistensi insulin berkembang, efektivitas hormon menurun dan produksi insulin meningkat. Seiring waktu, produksi insulin yang tidak mencukupi dapat terjadi karena sel B pankreas tidak dapat memenuhi permintaan. Sebanyak sepertiga hingga setengah dari populasi dengan diabetes tipe 2 mungkin tidak terdiagnosis. Komplikasi seperti ulkus diabetikum yang tidak diobati dapat menyebabkan diagnosis jika diagnosis tertunda untuk waktu yang lama (Wintoko et al., 2020).

Luka diabetik terus menjadi masalah utama dan kejadian komplikasi luka diabetik juga memperburuk kondisi pasien. Bukan hanya masalah fisik, tetapi juga pemulihan yang panjang secara psikologis, sosial ekonomi dan spiritual (Aini, 2016). Angka kejadian ulkus diabetik di Indonesia

yaitu 7%-24 merupakan masalah yang tidak dapat ditangani dengan baik dan merupakan penyebab umum terjadinya ulkus. Diabetes termasuk neuropati, penyakit arteri perifer, perawatan kaki yang tidak tepat, durasi diabetes, dan penggunaan sepatu yang tidak tepat (Kendal, 2018).

Terjadinya ulkus kaki diabetik merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh ketidaktahuan pasien dalam pencegahan dan pengobatan. Informasi kesehatan merupakan bagian dari penatalaksanaan diabetes melitus. Dengan adanya informasi, penderita DM dapat mengetahui penyakitnya sehingga dapat menjaga dirinya sendiri. Partisipasi aktif dalam jam sakit memungkinkan perawatan diri diabetes berfungsi secara optimal. Diabetes tidak hanya ditangani oleh penderitanya sendiri, tetapi tim medis membantu pasien untuk mengubah sikap dan perilakunya. Keberhasilan dalam mencapai perubahan sikap dan perilaku membutuhkan pembelajaran, keterampilan dan motivasi (Fitri, 2021).

Pencegahan ulkus diabetikum mempengaruhi kualitas hidup dan dapat mengurangi beban biaya yang dikeluarkan oleh pasien. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan pasien terkait perawatan kakinya, sangat mungkin untuk mencegah komplikasi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya program pencegahan untuk meminimalkan morbiditas dan biaya ulkus diabetikum (Yazdanpanah et al., 2018). Salah satu pencegahan primer yang dilakukan pada Ulkus Diabetikum adalah perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus .

Pasien harus mengetahui cara merawat kaki diabetik dengan benar untuk menghindari ulkus nekrotik dan amputasi. Memperbaiki

kebiasaan perawatan kaki adalah salah satu strategi paling efektif untuk mencegah ulkus kaki pada penderita diabetes. Upaya menjaga kadar gula darah mendekati normal dan mencegah ulkus kaki bergantung pada pengetahuan pasien tentang cara mengenali penyakitnya, karena pengetahuan erat kaitannya dengan perilaku (Yulyastuti, Dyah Ayu, Evi Maretnawati, 2021).

Pengetahuan pasien tentang penyakit DM yang dideritanya merupakan alat dan solusi yang dapat membantu pasien dalam menjalankan pengobatan DM sepanjang hidupnya. Semakin banyak pasien memahami penyakitnya, semakin baik mereka memahami bagaimana dan mengapa mereka harus mengubah perilakunya. Namun, diketahui bahwa sebagian petugas kesehatan belum menyelesaikan pelatihan yang optimal dalam penatalaksanaan DM, terutama pada pasien dengan ulkus diabetik atau mereka yang berisiko terkena ulkus diabetik (Suparyanto dan Rosad (2020).

Berdasarkan hasil penelitian Apriliyani (2018), terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan terjadinya luka kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus, didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku yang baik yaitu sebanyak 25 orang (30, 12%) dengan *p-value* 0,000 (< 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan terjadinya luka kaki diabetik.

Berdasarkan hasil penelitian Ningrum (2021), memperlihatkan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik perilaku perawatan kaki sehingga menunjukkan bahwa pengetahuan

memengaruhi perilaku perawatan kaki. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki, masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan perilaku perawatan kaki yang kurang (23%). Hal ini dapat disebabkan masih terdapat responden yang belum terpapar informasi mengenai perawatan kaki diabetik.

Kemudian Arifin (2021) dalam penelitiannya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perawatan kaki dengan kejadian ulkus diabetikum pada penderita Diabetes Melitus Tipe II. Penderita Diabetes Melitus yang berpengetahuan baik lebih baik dalam melakukan perawatan kaki dibandingkan dengan penderita Diabetes Melitus Tipe II yang berpengetahuan kurang.

RS Dr. Suyoto merupakan rumah sakit yang terletak di Jalan RC Veteran No.178, Bintaro, Jakarta Selatan. Di RS Dr. Suyoto terdapat poli luka dimana salah satu tindakan yang diberikan adalah perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus. Dikarenakan semakin tingginya angka prevalensi pasien dengan ulkus diabetikum, maka dari itu diperlukannya melakukan pencegahan terjadinya ulkus diabetikum pada pasien Diabetes mellitus, salah satunya yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu terkait tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS Dr. Suyoto didapatkan data yang diperoleh dari rekam medik penderita Diabetes Melitus pada tahun 2021 berjumlah 3.638 pasien rawat jalan dan 957 pasien rawat inap. Pada tahun 2022 kasus Diabetes Melitus di RS Dr. Suyoto

sebanyak 2935 pasien rawat jalan dan 456 pasien rawat inap. Dan tahun 2022 pasien ulkus diabetikum pada bulan Juni sampai September berjumlah 112 pasien.

Berdasarkan uraian dan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Dr. Suyoto. Penelitian yang dilakukan tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Terhadap Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan”.

### KAJIAN PUSTAKA

Diabetes mellitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia (Soelistijo, 2021). Kelainan metabolisme pada diabetes mellitus disebabkan oleh sekresi insulin, aksi dari insulin atau keduanya (Espino, 2010). Diabetes mellitus adalah penyakit kronis kompleks yang membutuhkan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multifaktorial di samping kontrol glikemik. Edukasi dan dukungan manajemen diri diabetes yang berkelanjutan adalah kunci untuk mencegah komplikasi akut dan mengurangi risiko komplikasi jangka panjang (Care & Suppl, 2022). Definisi Diabetes melitus secara sederhana yaitu keadaan hiperglikemik yang kronis, keadaan kronis merupakan kata kuncinya karena hipoglikemia bisa terjadi secara akut dengan gangguan kesehatan ringan, bahkan tanpa gangguan kesehatan yang ditimbulkan (Yasa, 2021)

Diabetes tipe 2 adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia akibat penurunan sekresi insulin oleh sel  $\beta$  pankreas atau gangguan fungsi insulin (*resistensi insulin*). Diabetes melitus tipe 2 atau yang

disebut dengan *Non Insulin Dependent* adalah diabetes yang tidak tergantung insulin terjadi karena penurunan sensitivitas insulin (*resistensi insulin*) atau akibat penurunan produksi insulin (Haskas et al., 2021).

Ulkus diabetik merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien dengan diabetes yang tidak terkontrol. Luka ini dapat terbentuk karena gula darah yang tidak terkontrol, penyakit saraf, penyakit pembuluh darah perifer, atau perawatan kaki yang tidak tepat. Luka ini sering muncul di area kaki yang sering atau berulang kali mengalami trauma dan tekanan. Penyebab dari ulkus diabetikum bersifat multifaktorial. Namun, untuk penyebab umum yang mendasari adalah kurangnya mengontrol kadar gula darah, perawatan luka yang tidak tepat, alas kaki yang tidak tepat, neuropati perifer dan sirkulasi buruk, kulit kering, dan lain-lain (Muhammad Hafizh Izuddin Alzamani et al., 2022). Ulkus diabetikum didefinisikan sebagai erosi pada kulit yang meluas mulai dari lapisan dermis sampai ke jaringan yang lebih dalam, akibat dari bermacam-macam faktor dan ditandai dengan ketidakmampuan jaringan yang luka untuk memperbaiki diri tepat pada waktunya, sehingga timbul kerusakan integritas kulit pada pasien (Wintoko et al., 2020).

Perilaku kesehatan adalah tindakan individu, kelompok dan organisasi, termasuk membuat perubahan sosial, mengembangkan dan menerapkan kebijakan, meningkatkan keterampilan mengatasi dan meningkatkan kualitas hidup. Perilaku kesehatan juga didefinisikan sebagai karakteristik pribadi seperti kepercayaan, harapan, motif, nilai, persepsi dan elemen kognitif

lainnya, karakteristik kepribadian termasuk keadaan dan karakteristik afektif dan emosional, dan perilaku, aktivitas, dan kebiasaan nyata yang berkaitan dengan mempertahankan, menjadi sehat, dan mempromosikan kesehatan (Pakpahan *et al*, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor yang merangsang atau mendorong terlaksananya perilaku kesehatan. Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” dan muncul setelah manusia menggunakan inderanya terhadap objek tertentu. Persepsi terjadi melalui indera manusia, yaitu. penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan telinga orang. Pengetahuan dan kognisi adalah area yang sangat penting dalam membentuk tindakan (Murniati, 2022).

Menurut Murniati *et al* (2022) Pengetahuan yang tercakup di dalam domain *koqnitif* mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu: Tahu (*Know*), memahami (*Comprehension*), aplikasi (*Aplication*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*).

Diabetes melitus (DM) dapat menyebabkan berbagai komplikasi salah satunya adalah masalah kaki diabetes. Jika perawatan kaki diabetes salah maka dapat mengakibatkan terjadinya luka. Berbagai masalah pada kaki penderita DM adalah gangguan pembuluh darah, gangguan persarafan dan infeksi. Masalah ini muncul karena sirkulasi darah khususnya bagian kaki menurun dengan berbagai gejala, gejala tersebut adalah sakit pada tungkai bawah saat berdiri atau melakukan kegiatan fisik, kaki teraba dingin, nyeri kaki ketika istirahat saat malam hari, sakit tapak kaki setelah berjalan, nadi kaki melemah hingga

luka yang sulit sembuh (Techniques & Saturation, 2021).

Perawatan kaki adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, baik dengan kadar gula darah normal maupun tinggi, yang dilakukan secara teratur untuk menjaga kebersihan diri, khususnya bagian kaki. Kaki merupakan bagian paling sensitif dari penderita DM. Perawatan kaki merupakan pencegahan utama ulkus kaki diabetik. Tujuan perawatan kaki diabetik adalah untuk mendeteksi kelainan sedini mungkin, menjaga kebersihan kaki dan mencegah kerusakan kaki yang dapat menimbulkan risiko infeksi dan amputasi (Siregar & Batubara, 2021).

Berikut merupakan langkah-langkah perawatan kaki pada penderita DM, Langkah-langkah ini dilakukan pada penderita DM yang tidak memiliki luka pada bagian kaki (Alzamani, 2022): Bersihkan kaki setiap hari saat mandi dengan menggunakan sabun dan air bersih, keringkan kaki menggunakan handuk lembut terutama perhatikan bagian sela jari kaki, berikan pelembab atau lotion pada daerah kulit kaki yang retak agar kulit retak tersebut tidak menjadi semakin kering, perhatikan, jangan pernah memberikan pelembab pada sela jari-jari kaki, gunting kuku kaki secara lurus serta tidak terlalu pendek, bila kuku penderita keras saat dilakukan pemotongan, rendamlah kaki penderita dengan menggunakan air hangat 37°C kurang lebih 5 menit kemudian bersihkan kuku, bila memungkinkan berilah krem pelembab kuku, perhatikan suhu air, jangan sampai suhu air terlalu panas karena akan membuat kulit kaki penderita DM melepuh, gunakan alas kaki dan jangan menggunakan sandal jepit, gunakanlah sepatu sesuai ukuran kemudian kaos kaki yang tidak

terlalu ketat, dan periksa kerikil pada bagian sepatu sebelum digunakan.

Kaki harus dicuci dengan sabun lembut, disiram air, dicuci dan dikeringkan setiap hari, terutama di sela-sela jari kaki. Untuk kaki kering, krim emolien harus digunakan sekali atau dua kali sehari, tetapi jangan digunakan di antara kedua kaki karena kelembapan mendorong infeksi. Jangan memotong kuku sembarangan dan hati-hati jika mengalami luka. Jika penglihatan Anda kabur, mintalah orang lain untuk memotong kuku Anda. Terkadang ahli penyakit kaki profesional diperlukan untuk memotong kuku. Hindari panas, seperti merendam kaki dalam air panas atau kompres panas. Selera yang melemah dapat menyebabkan luka bakar dan infeksi. Jangan bertelanjang kaki, meskipun hanya berpindah dari kamar tidur ke kamar mandi (Tandra, 2021).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan, mengetahui perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan, mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan.

Bedasarkan data dan uraian diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki

pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian adalah *cross sectional* dimana metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian analisis observasional, yang menekankan pada pengukuran atau pengamatan data variabel bebas dan terikat hanya satu kali terutama ketika fenomena yang diteliti berada dalam jangkauan periode pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus yang menjalani perawatan rawat jalan di Rumah Sakit Dr. Suyoto sebanyak 400 orang pada bulan Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan melihat setiap pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 sampel dengan kriteria pasien dengan Diabetes Mellitus yang berkunjung ke ruang Poli Penyakit Dalam di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan.

Prosedur saat melakukan penelitian yaitu sebagai berikut: Melakukan konseling dengan pembimbing, peneliti mengajukan permohonan surat ijin studi pendahuluan dan *Ethical Clearance* ke bagian Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional, peneliti mengajukan permohonan studi pendahuluan kepada pihak RS

Dr. Suyoto Jakarta Selatan, peneliti mengajukan permohonan *Ethical Clearance* kepada pihak Universitas Respati Indonesia, proses pengambilan data dimulai setelah melengkapi persyaratan dan mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan penelitian pada pasien poli penyakit dalam, peneliti mengajukan permohonan menjadi responden kepada calon responden dengan meminta menandatangani lembar permohonan menjadi responden, penelitian dilakukan setelah calon responden menandatangani lembar permohonan menjadi responden dengan menerapkan prinsip etika penelitian, setelah kuesioner selesai diisi maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti, peneliti melakukan pengecekan ulang kelengkapan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Bila ada jawaban yang belum lengkap dan kurang jelas, maka responden dapat meminta kembali untuk mengisi kuesionernya dengan memberikan penjelasan kembali apabila responden belum mengerti cara mengisinya, maka pengisian kuesioner akan di pandu oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data.

Nomor hasil uji etik yang peneliti lakukan di Universitas Respati Indonesia adalah sebagai berikut Nomor: 656/SK.KEPK/UNR/XI/2022

Alat ukur/Instrumen dalam penelitian ini adalah Lembar ceklist yaitu alat ukur yang digunakan untuk menampilkan data demografi, nama, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Pada tingkat pengetahuan menggunakan kuisoiner baku DFKS (*Diabetes Foot Care Knowledge Scale*) yang dikembangkan oleh (Shiu & Wong, 2011). Dengan jumlah seluruh pertanyaan terdiri dari 15 pertanyaan dan pilihan jawaban

benar atau salah. Setiap jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0. Sehingga skor total didapatkan.

Perilaku perawatan kaki menggunakan kuisoiner baku NAFF (*Nottingham Assesment of Functional Foot-Care*), yang terdiri dari 6 indikator pertanyaan terkait bagaimana perilaku perawatan kaki pasien dalam memeriksa kondisi kaki, menjaga kebersihan kaki, memotong kuku kaki, pemeliharaan dan penggunaan alas kaki, pencegahan cedera, dan pengelolaan cedera pada pasien DM tipe 2 dengan jumlah 29 item pertanyaan. Setiap nomor memiliki nilai antara 0-3, apabila jawaban dari pertanyaan positif (nilai tertinggi) mendapat nilai: 3 dan sebaliknya jawaban dari pertanyaan negatif (nilai terendah) mendapat nilai 0. Sehingga nilai yang mungkin diperoleh dari kuisoiner ini adalah antara 0-87. Skor akhir dapat dikategorikan menjadi 2 bagian apabila skor total yang diperoleh 14-87 dapat dikatakan perawatan kaki baik, namun apabila skor total diperoleh sebesar 0-43 dikatakan perawatan kaki seang Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal, dimana semakin tinggi skor maka akan semakin baik perilaku perawatan kaki Diabetes Mellitus.

Analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Univariat yaitu terdiri dari karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan dan perilaku perawatan kaki. Hasil analisa univariat akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk Analisa Bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan

menggunakan uji *statistic Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan

(P-value >0,05). Diolah dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Pada pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan**

Umur (tahun)	F	%
26-35	4	5,0
36-45	6	7,5
>45	70	87,5
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 4 responden (5,0%), responden

dengan usia 36-45 tahun sebanyak 6 responden (7,5%) dan responden dengan usia >45 tahun sebanyak 70 responden (87,5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan**

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	31	38,8
Perempuan	49	61,3
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 49 responden (61,3%) merupakan

perempuan, dan sebanyak 31 responden (38,8%) merupakan laki-laki.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (N)	Presentase (%)
SD	12	15,0
SMP	12	15,0
SMA	25	31,3
Sarjana	31	38,8
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan tinggi yaitu SMA sebanyak 25 responden (31,3%), Sarjana sebanyak 31

responden (38,8%), dan sebagian responden berpendidikan rendah yaitu SD sebanyak 12 responden (15,0%), SMP sebanyak 12 responden (15,0%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan**

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	38	47,5
Cukup	36	45,0
Kurang	6	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 responden

(47,5%), responden tingkat pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (45,0%) dan responden pengetahuan yang kurang sebanyak 6 responden (7,5%).

**Tabel 5. Distribusi frekuensi perawatan kaki pada pasien Diabetes mellitus di Rumah sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan**

Perilaku Perawatan Kaki	F	%
Kurang	62	77,5
Baik	18	22,5
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil analisis menunjukkan perilaku perawatan kaki responden yang mempunyai perilaku perawatan kaki

kurang sebanyak 62 responden (77,5%), dan responden yang mempunyai perilaku perawatan kaki yang baik sebanyak 18 responden (22,5%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Perawatan Kaki				Total		P-Value
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	33	86,8	5	13,2	38	100,0	0,011
Cukup	21	80,8	5	19,2	26	100,0	
Kurang	8	50,0	8	50,0	16	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>77,5</b>	<b>18</b>	<b>22,5</b>	<b>80</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan pada bulan November 2022 bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku

perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan dengan nilai signifikan P-Value sebesar 0,011 ( $p < 0,05$ ), atau dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan pada bulan November 2022 bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki dengan nilai signifikan *P-Value* sebesar 0,011 ( $P < 0,05$ ).

Menurut (Notoatmodjo, 2007), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga, selain itu juga didapatkan dari proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Tingkat pengetahuan mampu membuat seseorang menempatkan dirinya dalam situasi tertentu serta dapat menjaga kesehatan dan merawat dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Diputro, 2018) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki, dimana nilai *P-value* 0.001.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan Aliyah (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan kaki dengan pengetahuan. Dimana nilai *P-value* 0.000.

Begitupun dengan penelitian Puspita (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki, dimana nilai *P-value* 0,000, menunjukkan bahwa kekuatan korelasi kuat.

Berdasarkan table 4 di atas, hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 responden (47,5%). Hal ini didukung oleh penelitian Puspita (2021) yang menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden (70%) berpengetahuan sedang dan sebanyak 43 responden (72%) memiliki perilaku perawatan kaki yang baik.

Pengetahuan pasien Diabetes dapat dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan tabel 1 di atas dari 80 responden, didapatkan responden dengan usia  $>45$  tahun sebanyak 70 responden atau hampir seluruh responden (87,5%). Hal ini didukung oleh penelitian (Sentana, 2016) yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap pengetahuan, terdapat sebanyak 21 responden (57%) usia lansia awal.

Pengetahuan pasien Diabetes Melitus dapat dipengaruhi juga oleh pendidikan. Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 80 responden didapatkan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan tinggi yaitu SMA sebanyak 25 responden (31,3%), Sarjana sebanyak 31 responden (38,8%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Efriliana *et al*, 2018 yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, dimana sebanyak 22 responden (41%) berpendidikan tinggi.

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil analisis menunjukkan perilaku perawatan kaki responden yang mempunyai perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 62 responden (77,5%). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021) yang menunjukkan bahwa responden dengan perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 42 responden (70%).

Salah satu upaya penanganan atau tindakan pencegahan terjadinya kaki diabetik adalah dengan melakukan perawatan kaki, perawatan kaki yang bersifat preventif mencakup tindakan mencuci kaki dengan benar, mengeringkan dan menyikatinya, harus berhati-hati agar jangan sampai celah diantara jari-jari kaki menjadi basah. Inspeksi kaki harus dilakukan setiap hari untuk memeriksa apakah terdapat gejala kemerahan, lepuh, fisura, kalus atau ulserasi (Decroli, 2019).

Pentingnya pengetahuan sebagai penentu perilaku perawatan kaki dan perlunya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan perawatan kaki, yang pada akhirnya meningkatkan perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe II. Perilaku perawatan kaki yang lebih baik mengurangi risiko komplikasi cedera kaki dan berkontribusi pada kualitas hidup pasien. Pencegahan ulkus kaki lebih penting karena mengobati ulkus kaki membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya (Amelia, 2018).

Menurut asumsi peneliti dari hasil pengamatan dengan menggunakan kuisoiner, responden menjawab beberapa pertanyaan terkait tingkat pengetahuan dengan jujur. Tingkat pengetahuan perawatan kaki secara signifikan berhubungan dengan perilaku perawatan kaki. Karena dengan mempunyai pengetahuan yang baik responden bisa lebih optimal dalam merawat kakinya sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap Ulkus Diabetikum.

Terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik mempunyai perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 33 responden (86,8%), kemudian yang memiliki perilaku perawatan kaki baik sebanyak 5 responden (13,2%). Responden yang

memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup mempunyai perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 21 responden (80,0%), kemudian yang mempunyai perilaku perawatan kaki baik sebanyak 5 responden (19,2%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang mempunyai perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 8 responden (50,0%), kemudian yang mempunyai perilaku perawatan kaki baik sebanyak 8 responden (50,0%). Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik, lebih baik dalam melakukan perawatan kaki dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan adalah penelitian ini dapat diketahui karakteristik responden pada pasien Diabetes Mellitus yang berkunjung ke Ruang Poli Penyakit Dalam yaitu berusia >45 tahun sebanyak. Berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak. Berdasarkan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak. Dalam penelitian ini didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik. Dalam penelitian ini didapatkan hasil responden dengan perilaku perawatan kaki kurang sebanyak. Terdapat hubungan yang signifikan *P-value* sebesar 0,011 (<0,05), antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan.

Diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan mengkaji variabel yang berbeda, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2016). *Asuhan Keperawatan Pada Sistem Endokrin Dengan Pendekatan Nanda Nic Noc*. Salemba Medika.
- Alzamani, L. M. H. I. M. R. Y. M. M. E. P. R. S. S. R. (2022). Ulkus Kronis: Mengenali Ulkus Dekubitus Dan Ulkus Diabetikum. *Jurnal Syntax Fusion, Vol 2*(Vol 2 No 02 (2022): Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia), 273-286.
- Amelia, R. (2018). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Tuntungan Kota Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (Tm)*, 1(1), 124-131. <https://doi.org/10.32734/Tm.V1i1.56>
- Care, D., & Suppl, S. S. (2022). *Introduction: Standards Of Medical Care In Diabetes – 2022*. 45(December 2021), 2021-2022.
- Decroli, E. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2* (S. Dr. Alexander Kam, S. Dr. Yanne Pradwi Efendi, Dr. G. P. Decroli, & Dr. A. Rahmadi (Eds.)). Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam.
- Diputro, H. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *Skripsi, S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-8.
- Espino, J. D. (2010). Diagnosis And Management Of Type 2 Diabetes. *Atencion Primaria*, 42(Suppl. 1), 2-8. [https://doi.org/10.1016/S0212-6567\(10\)70002-0](https://doi.org/10.1016/S0212-6567(10)70002-0)
- Fitri, D. (2021). Literature Rivew: Perawatan Luka Dengan Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Ulkus Diabetikum. *Jurnal Nurse*, 4(2), 52-63.
- Haskas, Y., Ikhsan, & Restika, I. (2021). Evaluasi Ragam Metode Perawatan Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetes: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 12-28.
- Kendal, R. S. I. (2018). *Study Program Of Undergraduate Program In Nursingfaculty Of Nursing And Health Sciencesuniversity 1* [Http://Repository.Unimus.Ac.I](http://Repository.Unimus.Ac.I) d. 35, 2017-2018.
- Maria, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus Dan Asuhan Keperawatan Stroke*. Deepublish.
- Muhammad Hafizh Izuddin Alzamani, L., Rianta Yolanda Marbun, M., Eka Purwanti, M., Salsabilla, R., & Rahmah, S. (2022). Ulkus Kronis: Mengenali Ulkus Dekubitus Dan Ulkus Diabetikum. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(02), 272-286. <https://doi.org/10.54543/Fusion.V2i02.153>
- Murniati. (2022). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien Dm Tipe Ii Melalui Diit Dan Senam Kaki*. Nem.
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 9(2), 166-177.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.
- Noviana, I., Ari, D., & Widigdo, M. (2021). Treatment Of Grade Ii Diabetic Ulcer With Mindi Leaf Hydrogel ( Melia Zadarach L ) Against Wound Healing Process.

- Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 318-324. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.629>
- Sentana, A. D. (2016). Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki Di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(1), 1594-1602. <https://poltekkes-mataram.ac.id/WpContent/Uploads/2016/06/4.-Aan-Dwi-1.Pdf>
- Shiu, A. T. Y., & Wong, R. Y. . (2011). Diabetes Foot Care Knowledge: A Survey Of Registered Nurses. *Journal Of Clinical Nursing*, 20, 2367-2370.
- Siregar, J. H., & Batubara, S. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Tentang Pengobatan Diabetes Melitus Di Poliklinik Penyakit Dalam Rs Citra Medika Tembung Deli Serdang*. 1(1), 8-13. <https://doi.org/10.47709/napc.xxxxdiajukan:08/12/2021disetujui:14/12/2021dipublikasikan:23/12/2021>
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021. *Global Initiative For Asthma*, 46. [www.ginasthma.org](http://www.ginasthma.org).
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B. B., Stein, C., Basit, A., Chan, J. C. N., Mbanya, J. C., Pavkov, M. E., Ramachandran, A., Wild, S. H., James, S., Herman, W. H., Zhang, P., Bommer, C., Kuo, S., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). *Idf Diabetes Atlas: Global, Regional And Country-Level Diabetes Prevalence Estimates For 2021 And Projections For 2045*. *Diabetes Research And Clinical Practice*, 183, 109119. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109119>
- Suparyanto Dan Rosad (2015). (2020). 濟無no Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248-253*.
- Tandra, H. (2021). *Dari Diabetes Menuju Kaki: Petunjuk Praktis Mencegah Serta Mengalahkan Komplikasi Dan Amputasi Kaki Dengan Diet Dan Hidup Sehat (2020th Ed.)*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Techniques, B. B., & Saturation, O. (2021). *International Journal Of Nursing And Health Services (Ijnhs)*. 4(2), 198-207.
- Wintoko, R., Dwi, A., & Yadika, N. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka Update Wound Care Management. *Jk Unila*, 4, 183-189.
- Yasa, I. D. P. G. P. (2021). *Tatalaksana Diabetes Melitus Berbasis Evidence-Based Practice*. Media Sains Indonesia.
- Yazdanpanah, L., Shahbazian, H., Nazari, I., Arti, H. R., Ahmadi, F., Mohammadianinejad, S. E., Cheraghian, B., & Hesam, S. (2018). Incidence And Risk Factors Of Diabetic Foot Ulcer: A Population-Based Diabetic Foot Cohort (Adfc Study)-Two-Year Follow-Up Study. *International Journal Of Endocrinology*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/7631659>
- Yulyastuti, Dyah Ayu, Evi Maretnawati, F. A. (2021). *Pencegahan Dan Perawatan Ulkus Diabetikum (1st Ed.)*. Strada Press.